

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sd Di Sdn 4 Lenek Tahun Pelajaran 2021/2022

Hariawan Junardi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan HAMZAR

Email: haryawandarty@gmail.com

Abstract: Perilaku hidup sehat pada tatanan sekolah ialah praktik kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari baik selama siswa berada di kelas maupun di luar kelas seperti siswa melakukan cuci tangan dengan sabun, melakukan gosok gigi secara teratur. Cuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakitpenyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak SD di SDN 4 Lenek. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre-experimental* dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 4 Lenek yang berjumlah 97 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 49 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa yang digunakan yaitu *Uji Wilcoxon*. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang CTPS dengan p value 0.000. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) melalui media video dan leaflet terhadap perilaku siswa tentang CTPS dengan p value 0.000. Ada Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak SD di SDN 4 Lenek sehingga dapat di simpulkan hasil penelitian ini “Signifikan”.

Kata Kunci : Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengetahuan, Perilaku, Siswa SD, Pendidikan Kesehatan, Media Video dan Leaflet.

Abstarct. Healthy living behavior in school settings is the practice of clean and healthy living habits in everyday life both while students are in class and outside the classroom such as students washing their hands with soap, brushing their teeth regularly. Washing hands with soap is scientifically proven to be effective in preventing the spread of infectious diseases such as diarrhea, Upper Respiratory Tract Infections (ARI) and Avian Influenza. The porpuse of the research to determine the effect of hand washing health education on the level of knowledge and hand washing behavior in elementary school children at public alementary school 4 Lenek. The methode of the research is a quantitative research using a pre-experimental approach with the one group pretest-posttest design. The population of this study were 97 students in grades IV, V, and VI at public alementary school 4 Lenek. Sampling using the Slovin formula as many as 49 samples. Data collection using questionnaires and observation sheets. The analysis used is the Wilcoxon test. The result of the research is there is an effect of providing health education on the level of knowledge of hand washing with soap (CTPS) through video media and leaflets on students' knowledge of CTPS with a p value of 0.000. There is an effect of providing health education on the level of handwashing with soap (CTPS) through video media and leaflets on student behavior about CTPS with p value 0.000. The conclusion of the research, There is an Effect of Handwashing Health Education on Knowledge Level and Handwashing Behavior in Elementary School Children at public alementary school 4 Lenek.

Keywords: *Handwashing with Soap, Knowledge, Behavior, Elementary School Students, Health Education, Video Media and Leaflets*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam 15 tahun ke depan adalah mengatasi permasalahan kesehatan yang masih ditemukan pada masyarakat saat ini. masalah kesehatan yang ada sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah-masalah diluar kesehatan itu sendiri. dalam mencapai Kesehatan yang menyeluruh maka pelayanan kesehatan dimulai dari anak-anak sampai orang dewasa agar kesehatan bisa terpelihara dengan baik,maka perlu adanya meningkatkan informasi tentang kesehatan (Kemenkes RI, 2014). pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan - tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya (Notoatmodjo 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sebagai hasil pembelajaran sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Permenkes,2014). Perilaku hidup sehat pada

tatanan sekolah ialah praktik kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari baik selama siswa berada di kelas maupun di luar kelas seperti siswa melakukan cuci tangan dengan sabun, melakukan gosok gigi secara teratur. Cuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung (Depkes, 2013). Mencuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen, 2016).

Menurut *Who Health Organization* (WHO,2017) Penyakit diare merupakan masalah global dengan drajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara indonesia dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan angka kematian akibat diare. Diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita di dunia, nomor tiga pada bayi, dan nomor empat bagi segala umur. Berdasarkan data WHO (2016) menunjukkan setiap tahun rata-rata 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia karena diare. Kajian WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Data dari Subdit diare Kemenkes juga menunjukkan sekitar 300 orang diantara 1000 penduduk masih terjangkit diare sepanjang tahun. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup sehat di masyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara cuci tangan dengan sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir. Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, tercatat rata-rata 12% masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku CTPS terbukti merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif. Dalam jangka pendek, upaya preventif melalui CTPS dipandang paling strategis untuk mengurangi kerugian dampak sanitasi buruk, untuk itu perilaku CTPS perlu digalakkan untuk menjadi gaya hidup sehari-hari masyarakat di pedesaan maupun perkotaan.

Menurut Djoeban dan Djauzi (2015), Kuman ada dimanapun, mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit. Di sekolah anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh anak di sekolah seperti bermain, bersentuhan ataupun bertukar barang-barang dengan teman-teman. Kuman yang ada di alat-alat tulis, kalkulator, buku-buku dan benda-benda lain akan dengan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga jika ada anak yang mempunyai penyakit tertentu akan mudah menular pada anak lainnya. Jadi, mencuci tangan harus dilatih sejak dini pada anak agar anak memiliki kebiasaan cuci tangan, sehingga anak terhindar dari penyakit.

SDN 4 Lenek merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Lombok Timur, SDN 4 Lenek berada di Desa Lenek Kecamatan Lenek. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 1 oktober 2021 di SDN 4 Lenek dengan wawancara didapatkan 13 dari 15 siswa mengatakan bahwa belum mengetahui teknik cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Siswa mengatakan pernah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun tetapi hanya sekilas saja. Dari 13 siswa melakukan cuci tangan hanya pada saat tangan terlihat kotor, sebelum makan di sekolah juga jarang mencuci tangan. Pada masa pandemi saat ini sekolah perlu menegaskan siswa untuk mematuhi protokol kesehatan salah satunya untuk tetap melakukan cuci tangan sesering mungkin, sehingga siswa perlu mendapatkan bimbingan dari guru kelas dan mata pelajaran terkait dengan cuci tangan. Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, calon peneliti tertarik ingin mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak? Maka penelitian ini berjudul, Pengaruh Pemberian

Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak SD di SDN 4 Lenek

KAJIAN TEORI

Konsep Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Teknik *role playing* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik bermain peran. *Role playing* dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Di dalam *role playing* ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial, (Djumhur & Muh Surya, 2001: 109). Sedangkan menurut ahli lain menyatakan bahwa *role playing* merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial, (Wingkel, 2004: 470).

Pendidikan Kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat. Proses ini didasarkan pada prinsip – prinsip ilmu pengetahuan yang memberikan kemudahan untuk belajar dan perubahan perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan (Maulana, 2017).

Pendidikan Kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku (Notoatmodjo, 2012). Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan di samping faktor masuknya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Agar dicapai suatu hasil yang optimal, maka faktor – faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis. Materi juga harus disesuaikan dengan sasaran.

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Secara umum, Tujuan Pendidikan Kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan (WHO, 1954). Tujuan pendidikan kesehatan dapat dirincikan sebagai berikut (Maulana, 2017) : 1) Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik kesehatan bertanggung jawab mengarahkan cara – cara hidup sehat menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari – hari. 2) Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat. 3) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada. Adakalanya, pemanfaatan sarana pelayanan yang dilakukan secara berlebihan atau justru sebaliknya, kondisi sakit, tetapi tidak menggunakan sarana kesehatan yang ada dengan semestinya.

3. Pengertian Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

4. Konsep Cuci Tangan

a. Pengertian cuci tangan

Cuci tangan (*handwashing*) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan ataupun tujuan lainnya. Cuci tangan juga merupakan salah satu cara pencegahan infeksi yang paling tua, paling sederhana dan paling konsisten. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air yang mengalir (Depkes, 2013). Menurut Priyoto (2015) Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih. Tiga komponen untuk mencuci tangan adalah gosokan (*friction*), sabun (*soap*), dan air mengalir. Sehingga definisi cuci tangan adalah gerakan menggosok kedua permukaan tangan secara menyeluruh dengan sabun, yang diikuti dengan membilas dibawah air yang mengalir (WHO, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari saja, masih banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan setelah 9 makan. Mencuci tangan saja adalah salah satu tindakan pencegahan yang menjadi perilaku sehat dan baru dikenal pada akhir abad ke 19. Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun (Ridha, 2014).

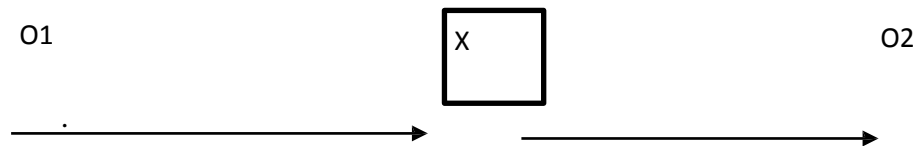
b. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun adalah satu-satunya intervensi kesehatan yang paling murah tetapi efektif (Suhri, 2014). Berperilaku Cuci tangan pakai sabun tidak akan lepas juga dari bagaimana kita melakukan cuci tangan dengan sabun yang baik dan benar (Pauzan & Huzaidfah, 2017). Perilaku mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya yang bertujuan agar tangan menjadi bersih. Mencuci tangan yang baik dan benar adalah dengan menggunakan sabun karena dengan air saja terbukti tidak efektif (Ridha, 2014).

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan (Murwanto, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre- eksperimental dengan pendekatan *one group pretest and post test design* hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2016). Jenis dan desain penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak SD kelas 4-6 di SDN 4 Lenek.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Pre-Eksperimental One Group Pretest and Post test Design*

Keterangan :

- O1 = Nilai pretest kelompok perlakuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan cuci tangan
- O2 = Nilai posttest kelompok perlakuan setelah diberikan Pendidikan kesehatan cuci tangan
- X = Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan

Pada penelitian ini peneliti mengukur pengetahuan anak tentang cuci tangan terhadap kelompok perlakuan untuk mendapatkan nilai *pretest* (O1), kemudian peneliti melakukan pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap kelompok perlakuan (X) setelah itu peneliti mengukur lagi perilaku anak setelah diberikan Pendidikan kesehatan untuk mendapatkan nilai *posttest* (O2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test design*. Seperti yang telah peneliti kemukakan dalam judul, penulis melakukan penelitian di SDN 4 Lenek, yang di resmikan pada tanggal 19 Juni tahun 1983 yang dibangun pada tanah seluas 1.800 m² dan memiliki sarana prasarana sekolah sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas : 6 Lokal
- b. Perpustakaan Sekolah : 1 Lokal
- c. Ruang UKS dan penyimpanan alat olahraga : 1 Lokal
- d.
- d. Ruang kerja Kepala Sekolah : 1 Lokal
- e. Ruang Guru dan TU : 1 Lokal
- f. Toilet : 5 Lokal
- g. Area Parkir Guru, Pegawai dan tamu : 1 Lokasi
- h. Sarana Pembelajaran Non Elektronik
- i. Papan white board
- j. Peta Globe
- k. Peta
- l. Lapangan Voli
- m. Buku perpustakaan

Berikut data pendidik di SDN 4 Lenek tahun 2022, Untuk melaksanakan fungsi pembelajaran, SDN 4 Lenek didukung oleh guru guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagaimana disyaratkan oleh standar tenaga pendidik.

Kondisi dan keadaan guru di SDN 4 Lenek dapat digambarkan sebagai berikut :

2. Komposisi Status dan Jenis Kelamin Guru

Guru PNS	: 6 orang
Non PNS	: 12 orang
Jumlah	: 18 orang
Guru Laki—laki	: 7 orang
Guru Perempuan	: 11 orang
Jumlah	: 18 orang

b. Kualifikasi Pendidikan

S1	: 18 orang
Jumlah	: 18 orang

3. Karakteristik demografi responden

Karakteristik demografi responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelas di SDN 4 Lenek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas di SDN 4 Lenek tahun 2022

Karakteristik demografi	Jumlah	Persentase
1. Usia	7	14.3
a. 9 tahun		
b. 10 tahun	10	20.4
c. 11 tahun	17	34.7
d. 12 tahun	15	30.6
TOTAL	49	100.0
2. Jenis Kelamin	25	51.0
a. Laki-laki		
b. Perempuan	24	49.0
TOTAL	49	100.0
3. Kelas		
a. IV	17	34.7
b. V	17	34.7
c. VI	15	30.6
TOTAL	49	100.0

Sumber: Data primer, 2022.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa responden di SDN 4 Lenek usia terbanyak adalah 11 tahun sebanyak 34,7% dan usia paling sedikit adalah 9 tahun sebanyak 14,3%. Berdasarkan jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 49,0% dan laki-laki sebanyak 51,0%. Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat kelas responden terbanyak berada di kelas IV dan V yaitu sebanyak 34,7% dan paling sedikit di kelas VI sebanyak 30,6%,.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan simpulan sebagai

berikut:

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku pada anak SD di SDN 4 Lenek.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan pada siswa, sebelum pendidikan kesehatan diberikan yang memiliki tingkat pengetahuan paling banyak ada pada kategori sedang sebanyak 40 siswa (81.6%). Kemudian setelah pendidikan kesehatan diberikan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 36 siswa (73.5%).
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perbedaan tingkat perilaku pada siswa, sebelum pendidikan kesehatan diberikan yang memiliki tingkat perilaku kurang sebanyak 9 siswa (18.4%). Kemudian setelah pendidikan kesehatan yang memiliki tingkat perilaku baik sebanyak 36 siswa (73.5%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* menghasilkan nilai *v palue* 0,000 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap pengetahuan dan perilaku pada anak SD di SDN 4 Lenek.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak SDN 4 Lenek

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi prasarana seperti sabun cuci tangan agar selalu tersedia pada saat ingin mencuci tangan, memperbanyak media poster dan video tentang mencuci tangan seperti manfaat mencuci tangan dan langkah-langkah cuci tangan. Serta pihak sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan baik dari Puskesmas atau Instansi kesehatan setempat dalam memberikan penyuluhan tentang kebersihan tangan.

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat ditingkatkan lagi pengetahuan dan perilaku tentang kebersihan tangan dan dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menunjang penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Z. (2014). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan di Posyandu Kondang Waras Desa Ngargorejo Boyolali*. Skripsi FIK UMS. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Semarang
- Alimul. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Heath Book.
- Anam P. (2014). *6 Langkah Cara Mencuci Tangan Yang Benar Menurut WHO*.
- Andre, R. (2016). *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius.
- Anisa, D.N (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Candrasari, A., Putri, D. E. F., Warrailan., Parisa, V. (2017). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. ISBN 978-979-3812-42-7.
- Departemen Kesehatan RI, (2013). *Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*. Jakarta.
- Desiyanto FA & Djannah SN. (2013). *Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka*

Kuman. Kesmas.

- Dewi, Pungki Yudy Andika (2017). *Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Mageta*. Skripsi. Stikes Bhakti husada mulia madiun
- Ersita k. (2021). *Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palembang*. Jurnal 'Aisyiyah Medika.
- Erlin Y, Analisis Pengetahuan Siswa, FKIP UMP, (2017). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Hidayat, Ridha. (2016). *Hubungan Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD005 dan SD 006 dengan kejadian diare Wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota*. Jurnal Keperawatan Stikes Tuanku Tambusai Riau Vol 5, ed 2.
- Hudzaifah Al Fatih, Fauzan. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung*. Jurnal Keperawatan Vol.5
- Jody (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SDN Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014) Pusat Data dan Informasi: *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari. (2015). *Hubungan kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 4 Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Listiadesti. A.U. (2020). *Efektifitas Media Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah*. Jurnal Menara Medika
- Wati, R. (2016). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta* (Doctoral dissertation, universitas sebelas maret).
- World Health Organisation (WHO). (2016). *Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*. New York : Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).
- Yuliana, dkk. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*